

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Budaya sekolah merupakan kualitas sekolah di kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah, dikatakan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan dan aktifitas siswa. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berpikir rasional, motivasi belajar, memecahkan masalah secara rasional.<sup>1</sup>

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antaranggota kelompok masyarakat sekolah. Sedangkan cakupan budaya sekolah sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan

---

<sup>1</sup> Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah", *Tarbawi*, Vol 2. No. 02, (Juli-Desember 2016), 89.

oleh kepala sekolah, pendidik atau guru, siswa, dan masyarakat di sekitar sekolah. Budaya sekolah juga memiliki ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut terpacu di kalangan masyarakat luas. Akan tetapi, tanpa budaya sekolah yang bagus, maka akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik, Jika budaya sekolah sudah mapan siapapun yang masuk dan bergabung di sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang sudah ada.

Sebuah sekolah juga harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang aktif, menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.

Pengelolaan sekolah harus membangun sebuah sistem yang didalamnya mengutamakan kerjasama. Oleh karena itu setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolah sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya sehingga akan menjadi sekolah yang lebih baik. Sehingga permasalahan-permasalahan diatas, menuntut sekolah mengembangkan budaya sekolah seperti: budaya disiplin, kebersihan, kesehatan, keindahan, kesopanan, rasa tanggung jawab, kejujuran, keikhlasan,

etos belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional dan sebagainya. Budaya yang dikembangkan di sekolah akan menumbuhkan disiplin, etos belajar siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani tampil, berperilaku kooperatif dan memupuk rasa tanggung jawab dan rasa kebersamaan siswa.<sup>2</sup>

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup> Arti menurut al-Ghazali adalah alat untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan dalam prosesnya pendidikan memerlukan alat pengajaran atau ta'lim.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dibentuk lewat berbagai saluran pendidikan, tidak hanya melalui proses pembelajaran formal. Salah satu wujud pembentukan karakter adalah melalui budaya sekolah. Siswa sebagai warga negara harus dibentuk karakternya. Mengutip pendapat Budimansyah, siswa dianggap sebagai warga negara hipotetik yakni warga negara yang “belum jadi” karena masih harus dididik menjadi warga negara dewasa yang sadar akan hak dan kewajibannya. Dalam konteks

---

<sup>2</sup> Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Tarbawi*, Vol. 2, No. 02, (Juli-Desember 2016), 1-2

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidika*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 4.

<sup>4</sup> Abdul Manab, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendidikan Konfluensi*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 1.

tersebut, maka karakter warga negara harus dimiliki siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan budaya sekolah.

Pendidikan karakter merupakan proses yang tidak pernah berhenti. Pemerintah boleh berganti, raja boleh turun tahta, presiden boleh berakhir masa jabatannya, namun pendidikan karakter harus berjalan terus. Karena begitu sangat penting pendidikan karakter bagi setiap individu seseorang. Pendidikan karakter bukanlah proyek yang ada awal dan akhirnya, namun pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga negara yang lebih baik.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter adalah salah satu peran lembaga pendidikan untuk membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat sekitar. Untuk menghasilkan generasi muda berkarakter sebagaimana yang dicita-citakan seseorang maka peran pendidikan bagi anak sejak usia dini sangatlah penting sebagai peletak dasar pembentukan pada diri sendiri. Sebagai besar pendidikan baik guru maupun orang tua kurang menyadari alasan mendasar dari pendidikan karakter sejak usia dini yang juga disebut sebagai usia emas. Sehingga pendidikan karakter bagi siswa kelas atas yang berusia 10-12 tahun, pada umumnya peserta didik memiliki sifat yang lebih santai, tenang, bahkan cenderung sibuk dengan dirinya sendiri, setiap keinginan selalu ingin

---

<sup>5</sup> Raka Gede, Mulyana Yoyo, *Pendidikan Karakter Di Indonesia*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011). 13

dipenuhi, selalu ingin bertanya, dan melihat segala sesuatu dengan cara melihat sudut pandangnya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran pendidikan dalam pengembangan karakter warga Negara, ditegaskan dalam rasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa Kementerian Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Salah satu implementasi pengembangan karakter tersebut adalah melalui budaya sekolah.<sup>6</sup> Budaya dan karakter menjadi tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Artinya, budaya dan karakter menjadi kebiasaan-kebiasaan yang disepakati bersama untuk dijalankan dalam waktu yang lama. Jika kebiasaan positif ini sudah membudaya, maka nilai-nilai karakter yang diharapkan akan terbentuk dengan baik.

---

<sup>6</sup> Yudha Pradana, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah", *UCEJ*, Vol. 1, No. 1, (April, 2016), 2.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin tahu bahwa pada pembentukan karakter siswa yang dilakukan ketika disekolah untuk menjadikan dan membentuk karakter yang baik bagi lingkungan sekolah. Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV dan V Di SDIT Avicenna Lasem”.

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah peran budaya sekolah pada salat duha berjemaah, salat zuhur berjemaah, infak, membaca asmaulhusna, ekstrakurikuler pramuka dan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas IV dan V di SDIT Avicenna Lasem. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian kelas IV dan V yaitu karena siswa kelas IV dan V yang termasuk dalam golongan siswa kelas atas di tingkat sekolah dasar (SD) yang cenderung lebih mudah untuk diajak melakukan hal-hal kebaikan, karena mereka sudah mulai bisa berpikir dengan baik, serta mereka juga lebih bisa mengerti dan paham mengenai sebab dan akibat yang didapat dari kegiatan yang mereka lakukan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV dan V di SDIT Avicenna Lasem?

2. Bagaimana peran budaya sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IV dan V di SDIT Avicenna Lasem?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV dan V di SDIT Avicenna Lasem.
2. Mengetahui peran budaya sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IV dan V di SDIT Avicenna Lasem.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Secara Akademis

- a. Menambahkan ilmu pengetahuan, terutama untuk peran budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas atas;
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian dibidang pendidikan baik Mahasiswa maupun umum;
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai tugas para pendidik.

##### 2. Manfaat Pragmatis

###### a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembiasaan budaya serta memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat bermanfaat untuk

semua pihak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai bahan dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan mengenai peran budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Sehingga pengalaman yang didapat, bisa berguna dalam menghadapi dunia pendidikan di Sekolah Dasar.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi kajian ini, maka penulis memaparkan sistematika ini yang terbagi menjadi lima bab dan penjelasan secara garis besar beserta babnya. Adapun proposal ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan. Dalam bab ini pembahasan yang digambarkan penulis meliputi sub-sub bab dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II yaitu landasan teori. Pada bab ini penulis menguraikan pembahasan mengenai penjelasan-penjelasan teoritis yang meliputi, definisi

budaya sekolah, pembentukan karakter, siswa kelas atas.

BAB III merupakan metode penelitian. Pada bab ini penulis akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui peran budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas atas di SDIT Avicenna. Metode penelitian pada bab ini meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV membahas hasil penelitian. Pada ini peneliti memaparkan hasil penyajian data, dan teknik analisis data yang diperoleh dari lokasi dan objek yang telah diteliti.

BAB V adalah penutup yang berisi menarik kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji dari bab I sampai V, serta saran yang bersifat konstruktif agar pelaksanaan yang sudah ada dapat ditingkatkan dan kembangkan kearah yang lebih baik lagi.